

PENGARUH MODEL KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA SMA SWASTA GAJAH MADA MEDAN T.P 2018/2019

Rameyanti Tampubolon (12rameyanti26tampubolon86@gmail.com)

Richie Erina

Nani Sri Rezeki

Fidelius Laia

Slamet Exact Mendik Hia)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Pokok Momentum Dan Impuls di kelas X semester II SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P. 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Swasta Gajah Mada, yang terdiri dari dua kelas dan Sampel penelitian dilakukan secara total sampel, yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video, dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Instrumen penelitian Adalah Essay Tes 8 soal yang divalidkan oleh dosen validator dan telah diuji cobakan dikelas XI untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji kemampuan awal diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,590 < 2,002$, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas adalah sama. Kemudian diberi perlakuan yang berbeda diakhir pembelajaran dilakukan postes, dan diperoleh hasil uji statistik (uji t satu pihak), $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($6,751 > 2,002$), disimpulkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Pokok Momentum Dan Impuls.

Kata kunci:
Model kooperatif, media video, kemampuan kognitif.

PENDAHULUAN

Muhibin Syah dalam Supardi (2016:152), "Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* berasal dari kata *congnition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kongnisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan". Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis hasil belajar manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan, informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan

keyakinan. Supardi (2016:152) "Pembelajaran kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberi penilaian tentang sesuatu yang baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat".

Anderson dan Krathwohl dalam Kuswana Wowo Sunaryo (2014:115), mempertahankan kategori enam proses kognitif yaitu; 1.Mengingat, mendapatkan kembali atau pengembalian pengetahuan relaven yang tersimpan dari memori jangka panjang,



2. Memahami, mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, mencakup oral, tulisan dan komunikasi grafik, 3. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diharapkan, 4. Menganalisis, memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan menggambarkan bagaimana bagian-bagian tersebut, dihubungkan satu sama lain ataupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan, 5. Mengevaluasi, menilai, melakukan evaluasi atau penilaian yang didasarkan pada kriteria atau standar, 6. Menciptakan, menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama kedalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat sebuah hasil yang baik. Pada proses pembelajaran kognitif ini menfokuskan pada proses pembelajaran aktif, dalam pengembangan kognitif secara konstruktif dengan hasil belajar yang bermakna. Kata media berasal dari kata latin, yaitu medium, yang berarti perantara. Media adalah perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*. Hamdani (2010:243) "mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar". Video adalah gambar yang bergerak dan memiliki suara.

Media video tergolong ke dalam media audiovisual yang mampu menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Medium video mampu menampilkan unsur gambar atau visual dan suara atau audio secara bersamaan pada saat digunakan untuk mengomunikasikan informasi dan pengetahuan kepada pemirsa. Walau bentuk fisiknya berbeda, medium video banyak memiliki kesamaan dengan medium film. Benny A. (2017:148) manfaat media video untuk berbagai keperluan, antara lain: 1. memberikan orientasi dan pelatihan atau *training* bagi pegawai atau karyawan baru, 2. menayangkan bahan dan materi pelatihan, 3. mengenalkan produk dan kebijakan baru, 4. membuat informasi lebih standar. Erickson dan Curl dalam Benny A. (2017:145) mengemukakan beberapa keuntungan yang

dapat diperoleh dari penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran adalah:

1. Menambah wawasan pengalaman pemirsa,
 2. Menyediakan informasi yang berguna bagi pemirsa,
 3. Merangsang timbulnya minat belajar,
 4. Membimbing respons pemirsa dalam proses belajar,
 5. Mengatasi Keterbatasan fisik,
 6. Mendorong upaya pemecahan masalah,
 7. Mengungkapkan kesalahan dalam proses belajar dan upaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut.
- Heinich dalam Benny A. (2017:147), keterbatasan media video, meliputi:
1. Kecepatan penayangan informasi dan pengetahuan secara konstan,
 2. Kadang-kadang menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap informasi dan pengetahuan yang ditayangkan,
 3. Pengeluaran untuk biaya produksi program video sangat mahal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Rusman (2017:202), pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Tukiran, dkk (2015:56): Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dengan memecahkan suatu masalah melalui intraksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain. Rusman(2017:211) Langkah utama (sintaks) dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa,,
2. Menyajikan informasi,
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar,
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar,
5. Evaluasi, dan 6. Memberikan penghargaan.



Arends dalam Trianto (2018:41) mengatakan bahwa: model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung menurut Kardi dalam Trianto (2018:43), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasi langsung oleh guru kepada siswa. Trianto,(2018:43) langkah(sintaks) model pembelajaran langsung yaitu: 1.Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2.Mendemostrasikan pengetahuan dan ketrampilan, 3.Membimbing pelatihan, 4.Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, 5.Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Gajah Mada Medan kelas X Yang beralamat di Jl. Bunga Kenanga No.20, Padang Bulan Medan Selayang T.P 2018/2019. Waktu Pelaksanaan Penelitian ini bulan 15 April-14 Mei T.P. 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester II SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P.2018/2019. Populasi penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X-1 dan kelas X-2 yang paralel dengan jumlah masing masing kelas 30 orang dan 30 orang, maka jumlah seluruh siswa adalah 60 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video dan kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampel, dimana kelas X-1 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video, dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Penelitian ini adalah penelitian dengan *quasi* eksperimen yang bertujuan untuk

mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif berbantuan Media Video terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi pokok momentum dan impuls. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₂	Y	T ₂

Sumber: Arikunto (2016 : 86)

Untuk mengetahui kevalidan instrumen, validitas tes yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) yaitu berupa soal-soal untuk mengukur aspek kognitif kemampuan belajar siswa kelas X semester II pada materi pokok momentum dan impuls. Tahap-tahap penghitungan koefisien validitas setiap soal ini adalah menghitung koefisien validitas suatu butir soal dengan menggunakan rumus korelasi produk moment angka kasar (Arikunto 2017:87). Secara ringkas hasil perhitungan validitas tes dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan validitas tes

NO	r_{xy}	r_{tabel}	keterangan
1	0,455	0,355	Valid
2	0,832	0,355	valid
3	0,302	0,355	Tidak valid
4	0,590	0,355	valid
5	0,533	0,355	valid
6	0,155	0,355	Tidak valid
7	0,302	0,355	Tidak valid
8	0,631	0,355	valid
9	0,780	0,355	valid
10	0,055	0,355	Tidak valid
11	0,797	0,355	valid
12	0,752	0,355	valid

Sumber: hasil perhitungan validitas tes

Setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $N=31$, ternyata dari 12 butir soal yang di uji cobakan, terdapat 8 butir soal yang valid dan 4 butir soal yang tidak valid. Sehingga hanya 8 butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk menghitung Reliabilitas tes bentuk Essay digunakan rumus Alpha (Arikunto,2017:122). Dari hasil uji coba instrumen maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritiik r_{tabel} product moment dengan $\alpha = 0,05$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas tes untuk $N=31$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,355$ dan $r_{hitung} = 0,852$. Dapat



disimpulkan pada soal terdapat reliabilitas tinggi.

Untuk menentukan tingkat kesukaran masing-masing item tes, digunakan rumus yaitu :

$$TK = \frac{S_A + S_B}{N \times \text{Skor Maksimal}} \text{ (Arikunto, 2016: 223).}$$

Dengan kriteria indeks kesukaran butir soal (Arikunto, 2017: 225). Berikut ini hasil tingkat kesukaran seluruh soal dapat dilihat pada tabel 3. Tabel 3 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

No. Item	S _A	S _B	TK	Status
1	98	57	0,333	sedang
2	116	69	0,398	sedang
3	89	74	0,351	sedang
4	93	67	0,344	sedang
5	90	66	0,335	sedang
6	46	44	0,194	sukar
7	86	69	0,333	sedang
8	87	57	0,310	sedang
9	100	44	0,310	sedang
10	56	50	0,228	sukar
11	102	50	0,327	sedang
12	108	57	0,355	sedang

Sumber: perhitungan tingkat kesukaran tes

Dari keterangan hasil perhitungan tingkat kesukaran pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 12 butir soal yang diujikan terdapat 10 butir soal dikategorikan sedang dan 2 butir soal yang dikategorikan sukar. Dalam menentukan daya beda soal (indeks diskriminasi), harus diketahui banyaknya siswa yang tergolong kelompok rendah dan tergolong kelompok tinggi. Setelah itu diambil 27% skor teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 27% kelompok bawah (J_B). Untuk menentukan daya pembeda soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A} \dots \text{(Arikunto, 2016: 228)}$$

Adapun kriteria daya pembeda dapat dilihat dalam rumus (Arikunto, 2017: 232). Hasil perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Daya Pembeda butir soal

No. Item	S _A	S _B	DP	Status
----------	----------------	----------------	----	--------

	98	57	0,342	Cukup
2	116	69	0,392	Cukup
3	89	74	0,125	Jelek
4	93	67	0,217	Cukup
5	90	66	0,200	Jelek
6	46	44	0,017	Jelek
7	86	69	0,142	Jelek
8	87	57	0,250	Cukup
9	100	44	0,467	Baik
10	56	50	0,050	Jelek
11	102	50	0,433	Baik
12	108	57	0,425	Baik

Sumber: perhitungan daya pembeda soal

Menghitung rata-rata skor untuk masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots \text{Arikunto (2017:299)}$$

untuk menghitung standar deviasi atau simpangan baku dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}} \dots \text{(Sudjana 2005:95)}$$

Dengan kriteria :

Jika $L_o < L$ tabel, maka berdistribusi normal

Jika $L_o > L$ tabel, maka tidak berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi awal sama atau homogen yaitu dengan menyelidiki apakah kedua kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau tidak. Adapun uji hipotesis uji homogenitas adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (kedua sampel homogen)}$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (kedua sampel tidak homogen)}$$

Kriteria pengujian adalah Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $F_{(1-1/2\alpha)}$, disimpulkan kedua sampel mempunyai varian yang sama(homogen), Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $F_{(1-1/2\alpha)}$, disimpulkan kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama(tidak homogen).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu:

Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t dua pihak dapat dilihat dengan rumus (Sugiyono, 2017:273).

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif berbantuan media video pada kelas eksperimen dan model



pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t satu pihak dengan rumus (Sugiyono,2017:273). Kriteria Pengujian: Terima H_0 , jika $t_{hitung} \leq t_{1-\alpha}$ dengan $t_{1-\alpha}$ di dapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dimana $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ untuk $t_{hitung} > t_{1-\alpha}$, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah quasi eksperimen dengan dua kelas yang masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung. Sebelum melakukan pembelajaran dengan pengajaran yang berbeda, terlebih dahulu dilakukan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas.

Dari nilai rata-rata pretes siswa dikelas eksperimen 40,00 dengan standar deviasi 3,017 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 38,06 dengan standar deviasi 2,780. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pretes kelas eksperimen menunjukkan lebih baik dibanding nilai pretes dikelas kontrol.

Setelah diberikan pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video pada kelas eksperimen dan pengajaran dengan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol, kemudian dilakukan postes pada kedua kelas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas data pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel. 5 uji normalitas data pretes dan postes

Data	Kelompok	L_h	L_t	Kesimpulan
Pretes	eksperimen	0,077	0,161	Normal
	kontrol	0,0793	0,161	Normal
Postes	eksperimen	0,0671	0,161	Normal
	kontrol	0,0959	0,161	Normal

Sumber: hasil perhitungan uji normalitas

Dari tabel diatas, diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas data pretes

dan postes berdistribusi normal. Syarat normal yang harus dipenuhi apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan, $\alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok berasal dari sampel yang homogen atau tidak. Ringkasan perhitungan homogenitas data pretes dan postes dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Homogenitas Data Pretes dan Postes

Data	Kelompok	Fh	Ft	Ket
Pre	Kooperatif	1,17	1,86	Homogen
	Langsung			
Pos	Kooperatif	1,83	1,86	Homogen
	Langsung			

Sumber : Perhitungan uji homogenitas data pretes dan postes

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen, sehingga data tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dengan kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$. Secara ringkasan hasil perhitungan uji hipotesis tertera pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Data	Sampel	th	tt	Kesimpulan
Pre	Kooperatif	1,590	2,002	Kemampuan awal sama
	Langsung			
Pos	Kooperatif	6,751	2,002	Ada pengaruh
	Langsung			

Sumber : Perhitungan uji hipotesis

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model kooperatif berbantuan media video terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X Semester II SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P 2018/2019. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada pretes dan postes. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu

Uji kesamaan rata-rata pretes bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis (uji t dua pihak) dengan taraf kepercayaan 0,975 dan derajat kebebasan $(dk) = N_1 + N_2 - 2 = 58$ diperoleh $t_{hitung} = 1,590$ dan $t_{tabel} = 2,002$ karna harga t memenuhi pada $1,590 < 2,002$ dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas model pembelajaran kooperatif



berbantuan media video dan model pembelajaran langsung adalah sama.

Uji kesamaan rata-rata postes bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol. (uji t satu pihak) dengan taraf kepercayaan 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = N_1 + N_2 - 2 = 58$ diperoleh $t_{hitung} = 6,751$ dan $t_{tabel} = 2,002$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,751 > 2,002$), maka hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh yang signifikan model kooperatif berbantuan media video terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X Semester II SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P 2018/2019 dapat diterima kebenarannya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model kooperatif berbantuan media video terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X Semester II SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P 2018/2019. Hal disebabkan karena ada model pembelajaran kooperatif berbantuan media video ini proses pembelajarannya yang dilakukan secara efektif, dimana siswa terlibat secara aktif dan bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan kognitif pada kegiatan pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori dan rasa ingin tahu. Siswa akan lebih tertarik menemukan dan memahami konsep yang sulit, apabila siswa mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya. Pembelajaran dengan model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitif dan kreatif siswa. Hal ini terbukti ketika mengerjakan percobaan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, siswa lebih cepat menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan siswa yang diajar dengan model kooperatif berbantuan media video mempunyai kemampuan untuk menjelaskan lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran kooperatif berbantuan media video ini merupakan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian

siswa untuk menemukan dan mencari jawabannya. Hal ini terbukti dengan ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X Semester II SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P 2018/2019. Berdasarkan nilai postes dengan populasi yang homogen dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan kognitif siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video dengan model pembelajaran langsung pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X Semester II SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X Semester II SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P. 2018/2019 memiliki rata-rata 74,69, 2. Kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X Semester II SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P. 2018/2019 memiliki rata-rata 68,06, 3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video terhadap Kemampuan kognitif siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X Semester II di SMA Swasta Gajah Mada Medan T.P. 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil uji t, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,751 sedangkan t_{tabel} adalah 2,002 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa antara lain: 1. Bagi siswa, khususnya SMA Swasta Gajah Mada Medan hendaknya selalu melakukan persiapan belajar dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih baik, 2. Bagi guru, khususnya dalam bidang fisika sebelum melakukan proses



pembelajaran terlebih dahulu pilihlah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satunya model pembelajaran kooperatif berbantuan media video, 3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media video pada materi lain khususnya pelajaran fisika agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benny.A, 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Fatimah, dkk. 2014. *Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Cooperatif Learning Ditinjau Dari Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. Vol. 42. Hal. 1-6.
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kuswana, 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswanja
- Nisrina, dkk. 2016. *Pembelajaran Kooperatif dengan Media Virtual Untuk Peningkatan Penguasaan Konsep Fluida Statis Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi. ISSN. 2407-6902. Vol. II. No.2
- Rusman, 2017. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siswanto. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Malang: Refika ditama.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono , 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Supardi, 2016. *Penilaian Auntenik Pembelajaran Afektif. Kognitif. dan Psikomotor* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto, 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tukiran, dkk. 2015. *Bandung: Alfa Beta*.

